

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar itu sendiri ditempuh dalam 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam kurikulum pelajaran di tingkat sekolah dasar ada 10 mata pelajaran yang diajarkan, sedangkan pada kurikulum 2013 10 mata pelajaran itu dipangkas menjadi hanya 6 saja yakni, Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bahasa Indonesia, Keterampilan Tangan atau Prakarya, dan Matematika.

Matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga paling rumit. Dengan demikian, pelajaran Matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu menjadi dasar pengertian berikutnya. Tak dapat dipungkiri bahwa banyak ditemukan siswa yang tidak menyenangi matematika, bahkan matematika dianggap sebuah pelajaran yang menakutkan sehingga banyak siswa yang tidak berminat untuk belajar matematika yang mengakibatkan hasil pembelajaran menjadi rendah.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar terdapat berbagai macam operasi hitung yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Salah satu operasi hitung yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar adalah operasi hitung dalam

pecahan. Dimulai dari pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal dan persen. Sukayati (2003, hlm.1)

Pecahan merupakan sebagian dari keseluruhan, pecahan terdiri dari pembilang dan penyebut. Bilangan pecahan dapat disederhanakan untuk mempermudah dalam operasi aritmatika agar tidak menghasilkan angka yang terlalu besar tetapi memiliki nilai yang sama.

Setelah dilakukan observasi yang dilaksanakan oleh penulis, kenyataan yang didapat ketika pembelajaran matematika dengan materi pecahan dikelas tinggi Kecamatan Sukajadi yaitu dari 33 siswa, bahwa hanya 21,2% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan rata-rata dari nilai hasil belajar adalah 47,87 dengan nilai KKM yang ditentukan di sekolah adalah 70. Hal ini juga disebabkan oleh kurang adanya kebermaknaan pembelajaran. Melihat kenyataan yang ada, penulis mencoba melakukan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, strategi dan teknik yang tepat agar tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

Strategi atau model yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pecahan kebanyakan menggunakan metode ceramah, lalu latihan soal. Guru yang lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak diam atau sekedar mengamati, enggan untuk bertanya baik dengan sesama teman ataupun pada guru.

Dari kelemahan pembelajaran tersebut, maka perlu upaya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Perlu adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Nurhadi menyatakan “Pembelajaran kooperatif adalah suatu system yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi sesama.”

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan berkelompok dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Tujuan kooperatif itu sendiri ada tiga yaitu : hasil belajar peserta didik, penerimaan terhadap keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam pelaksanaan model

Mardha Tilla Fasya, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI HITUNG PECAHAN SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kooperatif ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima materi karena adanya interaksi dengan siswa lainnya.

Model kooperatif tipe *STAD* merupakan model kooperatif yang mudah diterapkan terutama oleh guru pemula yang baru menerapkan model kooperatif. *STAD* dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran khususnya pelajaran matematika di sekolah dasar, hal ini sependapat dengan pandangan Slavin (2005, hlm 12) “*STAD* telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni sampai pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi.”

Model kooperatif tipe *STAD* itu sendiri dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya. Dalam *STAD* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Yang terpenting dalam *STAD* itu sendiri adalah mendorong siswa untuk membantu satu sama lainnya.

Menurut penulis, model kooperatif tipe *STAD* mampu membuat siswa berkerjasama dalam belajar karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang beraneka ragam mampu membuat siswa bertanggung jawab terhadap teman satu timnya, mampu membuat diri mereka belajar dalam kelompoknya dengan lebih baik dan menimbulkan daya saing yang sehat dalam kelompok dalam memperoleh skor.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, selain itu dapat meningkatkan kerjasama antar siswa lainnya baik itu yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. *STAD* diharapkan mampu membuat pembelajaran matematika di kelas terasa menyenangkan dan hidup dengan aktivitas antar siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, sebagai upaya dalam peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan di kelas tinggi peneliti melakukan penelitian dengan judul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN**

KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI HITUNG PECAHAN SISWA SD”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana bentuk penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Students Team Achievement Division)* untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung siswa SD kelas tinggi pada mata pelajaran matematika?”

Pertanyaan di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika pecahan pada siswa kelas tinggi Kecamatan Sukajadi pada semester II tahun 2014/ 2015?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika pecahan pada siswa kelas tinggi Kecamatan Sukajadi pada semester II tahun 2014/ 2015?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika pecahan pada siswa kelas tinggi Kecamatan Sukajadi pada semester II tahun 2014/ 2015.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika pecahan pada siswa kelas tinggi Kecamatan Sukajadi pada semester II tahun 2014/ 2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis baik secara praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mardha Tilla Fasya, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI HITUNG PECAHAN SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa manfaat dari penelitian ini secara teoritis diantaranya:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari alternatif dalam pembelajaran pecahan.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran pecahan.
- c. Guru kelas maupun guru ahli matematika di SD dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif lain pada materi operasi hitung pecahan.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi berbagai pihak, khususnya bagi para pihak yang terlibat langsung diantaranya:

a. Bagi guru

Memiliki referensi strategi pengajaran dalam materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan :

- 1) Meningkatkan keterampilan berpikir siswa.
- 2) Meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.
- 3) Mengembangkan kekritisian berpikir siswa.
- 4) Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pecahan.
- 5) Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan pada siswa.
- 6) Siswa dapat menyelesaikan permasalahan pecahan dengan menggunakan berkelompok, berkerjasama, dan membantu sesama.

c. Bagi LPTK

- 1) Memiliki inisiatif untuk mengupgrade pengetahuan tentang model – model pembelajaran dan pendekatan – pendekatan lainnya.
- 2) Berkolaboratif dan berkerjasama agar selalu meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.